

Terapi Bermain pada Anak dalam *Program Internasional Volunter* Chapter Malaysia

Karismatika Surya Gumilar¹, Suryo Ediyono¹

¹Sekolah Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret

***Corresponding Author**

(Karismatika Surya Gumilar)

Email:

tikasuryagumelar@gmail.com

No. Hp: 081391354007

Alamat: Perum Pamungkas, Jl
Kaliurang km 14.5 Yogyakarta

History Artikel

Received: 05-10-2024

Accepted: 21-11-2024

Published: 19-12-2024

Abstrak.

Bermain merupakan inti dari masa kecil, menjadi aktivitas dinamis yang memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan diri, berinteraksi dengan sesama, dan bersosialisasi. Terapi bermain bertujuan untuk menangani masalah emosional dan perilaku pada anak-anak karena terapi ini sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka yang khas. Negara Malaysia merupakan salah satu negara yang menjadi salah satu negara yang paling diminati oleh Warga Negara Indonesia dalam mencari pekerjaan sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Tidak sedikit para pekerja imigran di Malaysia memiliki anak yang kesulitan dalam mengakses pendidikan formal dan akses menuju pelayanan kesehatan di negara tersebut. Delegasi menjadi tim pengajar ke Malaysia untuk merancang program pembelajaran dan terapi bermain untuk anak-anak yang tidak mendapatkan akses pendidikan formal disana. Kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar dan mendapat antusiasme luar biasa dari para siswa dan para pengelola sanggar.

Kata Kunci: Terapi Bermain, Anak, Tenaga Kerja Indonesia, Malaysia

Abstract

Play is the heart of childhood, being a dynamic activity that allows children to express themselves, interact with others and socialize. Play therapy aims to treat emotional and behavioral problems in children because it's fully suited to their unique developmental needs. Malaysia is one of the countries that is most popular with Indonesian citizens looking for work as Indonesian Migrant Workers (TKI). Many of immigrant workers in Malaysia have children who have difficulty accessing formal education and access to health services in the country. The delegation became a teaching team to Malaysia to make design learning and perform play therapy programs for children who don't have access to formal education there. The service activities ran smoothly and received extraordinary enthusiasm from the students and Sanggar bimbingan managers.

Keyword : *Play Therapy, Children, Indonesian Workers, Malaysia*

Pendahuluan

Menurut Kourkouta bermain merupakan inti dari masa kanak-kanak. Bermain merupakan proses yang dinamis dimana anak mampu mengekspresikan dirinya dengan caranya sendiri, mendekatkan diri dengan anak lain, dan bersosialisasi. Berbeda dengan individu dewasa, anak sulit mengekspresikan pikiran, permasalahan, dan pertanyaan mereka secara verbal. Anak-anak biasanya mengekspresikan permasalahan, ketakutan, hasrat dan berkomunikasi dengan lingkungannya melalui bermain (Koukourikos et al., 2021).

Aktifitas bermain mampu mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain merupakan media pemulihan emosional pada anak dalam menghadapi keadaan yang sulit, bermain adalah kebutuhan dasar dan psikologi serta menjadi dunia anak. Terapi bermain membantu anak terbebas dari konflik dan mengurangi efek akibat pengalaman traumatik. Ketika bermain anak mengekspresikan perasaannya dimana anak dapat melepaskan ketegangan dan beradaptasi terhadap *stressor* (Mangundap, 2020).

Terapi bermain cocok untuk anak usia pra sekolah dan sekolah serta anak dengan berbagai macam gangguan yang terjadi selama masa perkembangannya. Tidak hanya pada orang dewasa, anak-anak memiliki permasalahan mereka sendiri seperti gangguan emosi, stress emosional, masalah perilaku dan sebagainya. Kematangan kognitif dan bahasa menjadi faktor pembatas yang menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan permasalahan secara verbal. Hal ini akan memiliki dampak jangka panjang hingga dewasa jika tidak diidentifikasi pada masa anak-anak. Terganggunya perkembangan mental dan emosional anak bisa terjadi jika permasalahan tersebut dibiarkan tanpa bantuan profesional (Ibrahim et al., 2022).

Negara Malaysia merupakan salah satu negara yang menjadi salah satu negara yang paling diminati oleh Warga Negara

Indonesia dalam mencari pekerjaan sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) (Putra et al., 2019). Tidak sedikit para pekerja imigran di Malaysia memiliki anak yang kesulitan dalam mengakses pendidikan dan pelayanan kesehatan (Wardah, 2020). Biaya pendidikan yang tinggi, jarak sekolah yang relatif jauh, biaya transportasi yang tinggi dan jumlah sekolah yang belum memadai dengan jumlah anak TKI di Malaysia menjadi faktor penentu banyaknya anak TKI yang putus sekolah (Darwis & Baharuddin, 2021)

Pendidikan merupakan hak asasi manusia yang memiliki tujuan menyelamatkan suatu bangsa dari kemiskinan, menghilangkan kesenjangan dan memberikan jaminan dalam pembangunan berkelanjutan. Data dunia menunjukkan bahwa sebanyak 244 juta anak dan remaja masih putus sekolah karna alasan sosial, ekonomi, dan budaya. Melalui pendidikan negara dan pemerintah hadir untuk mengangkat anak-anak maupun orang dewasa yang terpinggirkan keluar dari kemiskinan. Pendidikan merupakan batu loncatan untuk mendapatkan hak asasi manusia mendasar lainnya seperti sandang, pangan, dan papan. Pendidikan merupakan investasi yang paling berkelanjutan dan hak atas pendidikan berkualitas sudah berakar kuat dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia dan Instrumen Hukum Internasional (UNESO, 2024).

Penulis bersama tim dari yayasan Semangat Muda Indonesia dan *Youth.id* bekerja sama dengan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur dibawah KBRI mengirimkan delegasi tim pengajar ke Kuala Lumpur Malaysia untuk merancang program pembelajaran dan terapi bermain untuk anak-anak yang tidak mendapatkan akses pendidikan formal. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin tahunan dimana pihak penyelenggara melakukan seleksi dan rekrutment secara nasional untuk mengirimkan putra dan putri perwakilan dari berbagai daerah di seluruh Indonesia.

Metode

Program pengabdian ini disusun menjadi beberapa tahapan kegiatan, salah satunya adalah terapi bermain bersama anak-anak di Sanggar Bimbingan. Tim dibagi menjadi 4 kelompok besar yang tersebar ke 4 Sanggar Bimbingan. Waktu pelaksanaan yaitu pada hari Jum'at, 24 Februari 2024 pukul 10.00-11.00 waktu Malaysia. Kegiatan diisi dengan menyanyi, menari, menggambar, mewarnai, tebak nama pahlawan, dan bermain karakter dongeng. Para pengajar mengajak siswa untuk menyanyi lagu nasional bersama. Setelah menyanyikan lagu nasional siswa diajak menari lagu Manuk Dadali. selanjutnya pengajar dan pembimbing Sanggar membagikan gambar pahlawan untuk diwarnai oleh para siswa. Kegiatan diakhiri dengan sesi konseling para siswa dengan pembimbing sanggar. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membantu siswa melepas stress dan belajar mengkomunikasikan emosi.

Hasil dan Pembahasan

Pada hari pertama tim pengabdian mendapatkan pembekalan dari SIKL (Sekolah Indonesia Kuala Lumpur). Tim pengabdian dibagi menjadi 4 tim besar yang kemudian tersebar ke masing-masing Sanggar Bimbingan. Dalam setiap tim besar ditunjuk satu koordinator tim yang akan menjadi komunikator antar tim pengabdian bersama pembimbing sanggar, guru sanggar, pengelola sanggar dan penyelenggara.



Gambar 1. Delegasi pembekalan di SIKL Malaysia

Pada hari penerjunan tim memperkenalkan diri dengan lingkungan sanggar dan mulai menyusun agenda pembelajaran yang

telah di diskusikan dengan pembimbing sanggar. Tim pengajar mulai menyiapkan materi pembelajaran dan menyiapkan media bermain untuk siswa sanggar.



Gambar 2. Tim pengajar bersama siswa Sanggar Bimbingan

Permainan dengan menggunakan terapi seni pada kelompok permainan *somatosensori* dan buku bergambar tradisional menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peserta dalam aspek yang berbeda. Pada kelompok bermain anak dengan autisme menunjukkan bahwa terapi seni meningkatkan konsentrasi dan kemampuan khusus, koordinasi fisik dan peningkatan aktivitas hubungan interpersonal, pembelajaran bahasa dan komunikasi (Huilu et al., 2023). Para pengajar menyiapkan media permainan dengan kertas warna warni. Kertas dibentuk sesuai tema permainan dan materi mendongeng. Dengan alat peraga ini diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk ikut aktif dalam alur permainan dan dongeng.



Gambar 3. Tim pengajar membuat media bermain anak

Tim pengajar juga menyiapkan media gambar yang akan diwarnai oleh para siswa. Gambar pahlawan nasional menjadi objek yang harus di warnai oleh

siswa dengan imajinasi masing-masing siswa.



Gambar 4. Siswa mewarnai gambar Pahlawan Nasional

Mendongeng yang dilakukan dengan tehnik yang benar dan pendekatan yang tepat dapat membuka cakrawala daya pikir anak selaras dengan pertumbuhan jiwa mereka. Pentingnya kegiatan mendongeng pada anak usia dini dikarenakan mendongeng merupakan dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh, meliputi pembentukan karakter, budi pekerti luhur, kecerdasan, keceriaan, keterampilan, dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Shofwan, 2022). Dalam kegiatan pengabdian ini penulis dan tim yang disebar ke 4 lokasi sanggar melakukan demonstrasi mendongeng dengan ekspresif dan gembira di depan kelas. Pengajar juga melakukan interaksi aktif dengan siswa sanggar untuk ikut menjadi tokoh dalam cerita.



Gambar 4. Tim pengajar mendongeng dengan ekspresif

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar dan mendapat antusiasme luar

biasa dari para siswa dan para pengelola sanggar. Anak-anak yang semula menutup diri terhadap orang baru mulai memiliki rasa percaya diri dan mau membuka diri. Penulis berharap kegiatan pengabdian di tingkat internasional seperti ini dapat terus berlanjut, berkesinambungan, dan memberi dampak positif yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Darwis, A., & Baharuddin, A. (2021). Kerjasama Indonesia-Malaysia dalam Peningkatan Taraf Pendidikan Anak TKI di Negeri Sabah. *Hasanuddin Journal of International Affairs*, 1(2), 2775–3336.
- Huili, S., Xiaolin, C., Guangsen, G., Yu, J., Yu, L., & Wenpei, Z. (2023). Research on the design of somatosensory interactive games for autistic children based on art therapy. *Frontiers in Psychiatry*, 14(October), 1–16. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2023.1207023>
- Ibrahim, shakila nur, Othman, aishah nor, & Jalil, A. iman nurul. (2022). The Use of Play Therapy Approaches in Identifying Children's Issues and Problems. *International Journal of Advanced Research in Future Ready Learning and Education*, 26(1), 9–24.
- Koukourikos, K., Tsaloglidou, A., Tzaha, L., Iliadis, C., Frantzana, A., Katsimbeli, A., & Kourkouta, L. (2021). An Overview of Play Therapy. *Materia Socio-Medica*, 33(4), 293–297. <https://doi.org/10.5455/msm.2021.33.293-297>
- Mangundap, S. A. (2020). Pengaruh Terapi Bermain terhadap Kecemasan Anak Usia Sekolah Saat Hospitalisasi di Ruang Catelia Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu The Influence of Therapeutic Play on The Anxiety of Hospitalized School – Age Children in the Catelia Room of Public Hos. *Lentora Nursing Journal*, 1(1), 1–5. <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/LNJ/article/view/284>
- Putra, B. A., Darwis, & Burhanuddin. (2019). ASEAN political-security community: Challenges of establishing regional security in the southeast Asia. *Journal of International Studies*, 12(1),

- 33–49. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2019/12-1/2>
- Shofwan, A. M. (2022). Manfaat Dan Tujuan Mendongeng Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Tila Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 275.
- UNESCO, 2024 Diakses pada 03 Oktober 2024 melalui <https://www.unesco.org/en/right-education/need-know?hub=70224>
- Wardah. F., (2020). VOA Indonesia. Banyak Anak TKI di Malaysia Tanpa Kewarganegaraan. diakses pada 03 Oktober 2024 melalui <https://www.voaindonesia.com/a/banyak-anak-tki-di-malaysia-tanpakewarganegaraan/5672383.htm>
- !